



# BERITA RESMI STATISTIK

No. 63/07/Th. XXIX, 1 Juli 2026



## Perkembangan Nilai Tukar Petani Bulan Juni 2026

- Nilai Tukar Petani (NTP) Juni 2026 sebesar 127,65 atau turun 0,06 persen.
- Harga Beras Premium di Penggilingan turun 1,01 persen.



## A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- NTP nasional Juni 2026 sebesar 127,65 atau turun 0,06 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Penurunan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,49 persen lebih rendah dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,55 persen.
- Pada Juni 2026, NTP Provinsi Riau mengalami penurunan terdalam (6,62 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Gorontalo mengalami kenaikan tertinggi (7,48 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya.
- Pada Juni 2026 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 0,49 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok transportasi.
- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) nasional Juni 2026 sebesar 132,51 atau turun 0,24 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

## 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 38 provinsi pada Juni 2026, NTP secara nasional turun 0,06 persen dibandingkan Mei 2026, yaitu dari 127,73 menjadi 127,65. Penurunan NTP pada Juni 2026 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan lebih rendah dari kenaikan indeks harga yang dibayar oleh petani.

Penurunan NTP Juni 2026 dipengaruhi oleh turunnya NTP di empat subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,42 persen; Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,46 persen; Subsektor Peternakan sebesar 1,85 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,21 persen. Sementara itu, NTP Subsektor Tanaman Pangan mengalami kenaikan sebesar 0,75 persen.

**Tabel 1** Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Mei 2026	Juni 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Gabungan/Nasional</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	127,73	127,65	-0,06
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	163,16	163,96	0,49
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	127,74	128,45	0,55
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,12	130,75	0,49
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,83	123,73	0,74
<b>Gabungan/Nasional tanpa Perikanan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	128,49	128,42	-0,05
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	164,24	165,08	0,51
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	127,83	128,54	0,56
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,13	130,76	0,49
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,92	123,83	0,74
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	113,79	114,65	0,75
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	145,83	147,53	1,16
- Padi	147,97	149,65	1,13
- Palawija	140,11	141,57	1,05
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,16	128,68	0,41
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,34	130,83	0,38
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,47	123,11	0,52
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	140,58	139,99	-0,42
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	179,66	179,87	0,12
- Sayur-sayuran	197,04	196,93	-0,06
- Buah-buahan	122,50	123,01	0,41
- Tanaman Obat	125,84	123,99	-1,47
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	127,80	128,49	0,54
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,09	130,63	0,41
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,50	123,40	0,74

Subsektor	Mei 2026	Juni 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	164,24	163,49	-0,46
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	210,26	211,07	0,39
- Tanaman Perkebunan Rakyat	210,26	211,07	0,39
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,02	129,10	0,85
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,18	130,11	0,72
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,12	125,74	1,31
<b>4. Peternakan</b>			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	103,86	101,94	-1,85
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	131,35	129,57	-1,36
- Ternak Besar	134,92	133,87	-0,77
- Ternak Kecil	127,55	124,42	-2,45
- Unggas	130,57	127,23	-2,55
- Hasil Ternak	129,52	127,84	-1,29
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,47	127,10	0,50
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,24	131,82	0,44
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,59	123,16	0,46
<b>5. Perikanan</b>			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	107,01	106,78	-0,21
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	133,70	134,30	0,45
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	124,95	125,77	0,66
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,52	130,38	0,66
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,15	120,89	0,62
<b>5.1. Perikanan Tangkap</b>			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	107,48	107,47	-0,01
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	134,19	135,21	0,76
- Penangkapan Perairan Umum	124,84	124,94	0,08
- Penangkapan Laut	134,36	135,40	0,77
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	124,85	125,82	0,77
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,77	130,85	0,84
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,43	120,21	0,65
<b>5.2. Perikanan Budidaya</b>			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	106,25	105,69	-0,53
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	132,91	132,84	-0,05
- Budidaya Air Tawar	122,61	123,16	0,45
- Budidaya Laut	120,31	123,33	2,51
- Budidaya Air Payau	134,23	133,46	-0,57
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	125,10	125,69	0,48
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,14	129,63	0,38
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,31	121,98	0,56

## 2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Pada Juni 2026, secara nasional It naik sebesar 0,49 persen dibanding It Mei 2026, yaitu dari 163,16 menjadi 163,96. Kenaikan It pada Juni 2026 disebabkan oleh naiknya It di empat subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,16 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,12 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,39 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,45 persen. Sementara itu, It Subsektor Peternakan mengalami penurunan sebesar 1,36 persen.

## 3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Juni 2026, secara nasional Ib naik sebesar 0,55 persen bila dibanding Ib Mei 2026, yaitu dari 127,74 menjadi 128,45. Hal ini disebabkan oleh naiknya Ib di seluruh subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,41 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,54 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,85 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,50 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,66 persen.

## 4. NTP Menurut Subsektor

### 4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Juni 2026 terjadi kenaikan NTPP sebesar 0,75 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,16 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,41 persen.

Kenaikan It pada Juni 2026 disebabkan oleh naiknya indeks pada semua kelompok penyusun NTPP, yaitu kelompok padi sebesar 1,13 persen dan kelompok palawija (khususnya komoditas jagung dan ketela pohon) sebesar 1,05 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,41 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,38 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,52 persen.

#### 4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Pada Juni 2026 terjadi penurunan NTPH sebesar 0,42 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,54 persen.

Kenaikan It pada Juni 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada kelompok buah-buahan (khususnya komoditas mangga dan salak) sebesar 0,41 persen. Sementara itu, dua kelompok penyusun NTPH lainnya mengalami penurunan, yaitu kelompok sayur-sayuran (khususnya komoditas cabai rawit dan buncis) sebesar 0,06 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya komoditas sirih dan kencur) sebesar 1,47 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,54 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,41 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,74 persen.

#### 4.3. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Juni 2026 terjadi penurunan NTPR sebesar 0,46 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,39 persen lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,85 persen.

Kenaikan It pada Juni 2026 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas karet dan kopi sebesar 0,39 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,85 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,72 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 1,31 persen.

#### 4.4. NTP Peternakan (NTPT)

Pada Juni 2026 terjadi penurunan NTPT sebesar 1,85 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 1,36 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,50 persen.

Penurunan It pada Juni 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada seluruh kelompok penyusun NTPT, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,77 persen; kelompok ternak kecil sebesar 2,45 persen; kelompok unggas sebesar 2,55 persen; dan kelompok hasil ternak sebesar 1,29 persen. Komoditas yang menyebabkan penurunan It terbesar pada Subsektor Peternakan adalah ayam ras pedaging dan sapi potong.

Kenaikan Ib sebesar 0,50 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,44 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,46 persen.

#### 4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada Juni 2026 terjadi penurunan NTNP sebesar 0,21 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,45 persen lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,66 persen.

Kenaikan It pada Juni 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas perikanan tangkap (khususnya komoditas ikan cakalang dan ikan layang) sebesar 0,76 persen. Sementara itu, harga berbagai komoditas perikanan budidaya (khususnya udang payau dan rumput laut payau) mengalami penurunan secara rata-rata sebesar 0,05 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,66 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,66 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,62 persen.

##### 1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada Juni 2026 NTN mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,76 persen lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,77 persen.

Kenaikan It pada Juni 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada kelompok penyusun NTN, yaitu kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya ikan baong dan kepiting air tawar) sebesar 0,08 persen dan kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas ikan cakalang dan ikan layang) sebesar 0,77 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,77 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,84 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,65 persen.

##### 2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada Juni 2026 NTPi mengalami penurunan sebesar 0,53 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,05 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,48 persen.

Penurunan It pada Juni 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada kelompok penyusun NTPi, yaitu kelompok budidaya air payau sebesar 0,57 persen. Sementara itu, dua kelompok penyusun NTPi lainnya mengalami kenaikan, yaitu kelompok budidaya air tawar sebesar 0,45 persen dan kelompok budidaya laut sebesar 2,51 persen. Komoditas yang menyebabkan penurunan It terbesar pada Subsektor Pembudidaya Ikan adalah udang payau dan rumput laut payau.

Kenaikan Ib sebesar 0,48 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,38 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,56 persen.

## 5. NTP Januari-Juni 2026

NTP Januari-Juni 2026 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Secara nasional, NTP Januari-Juni 2026 lebih tinggi 2,77 persen dibandingkan NTP Tahun 2025 pada periode yang sama. Perubahan tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 8,98 persen.

NTP Januari-Juni 2026 tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yakni sebesar 160,64 dan terendah terjadi pada Subsektor Peternakan yakni sebesar 103,30.

**Tabel 2** Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100),

Subsektor	NTP Jan-Des 2025	Januari-Juni 2025			Januari-Juni 2026			Perubahan (%)
		It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tanaman Pangan	110,92	134,13	123,64	108,49	144,05	127,40	113,07	4,22
2. Tanaman Hortikultura	124,68	152,29	122,94	123,87	171,41	126,98	134,99	8,98
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	160,07	199,42	123,07	162,04	204,35	127,21	160,64	-0,86
4. Peternakan	101,49	122,88	121,46	101,16	129,75	125,60	103,30	2,12
5. Perikanan	103,54	124,51	120,59	103,24	133,35	124,15	107,41	4,03
a. Tangkap	103,86	124,69	120,63	103,37	133,96	123,99	108,05	4,53
b. Budidaya	103,03	124,21	120,54	103,05	132,37	124,42	106,39	3,25
<b>Gabungan</b>	<b>123,26</b>	<b>150,64</b>	<b>123,02</b>	<b>122,45</b>	<b>159,76</b>	<b>126,95</b>	<b>125,85</b>	<b>2,77</b>

## 6. NTP Provinsi

Dari 38 provinsi, sebanyak 20 provinsi mengalami penurunan NTP, sedangkan 18 provinsi lainnya mengalami kenaikan NTP. Penurunan terdalam pada Juni 2026 terjadi di Provinsi Riau, yaitu sebesar 6,62 persen, sedangkan kenaikan tertinggi terjadi di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 7,48 persen.

Penurunan terdalam NTP di Provinsi Riau disebabkan oleh penurunan pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat khususnya komoditas kelapa sawit yang turun sebesar 8,52 persen. Kenaikan tertinggi NTP di Provinsi Gorontalo disebabkan oleh kenaikan pada Subsektor Hortikultura khususnya komoditas cabai rawit yang naik sebesar 97,92 persen.

**Tabel 3 Nilai Tukar Petani Provinsi dan Perubahannya (2018=100), Juni 2026**

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)	Rasio	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	157,04	0,85	125,29	0,51	125,34	0,34
Sumatera Utara	198,51	-1,74	127,13	0,64	156,14	-2,36
Sumatera Barat	171,07	1,36	129,98	0,68	131,62	0,68
Riau	240,15	-6,18	123,99	0,46	193,69	-6,62
Jambi	241,68	2,10	128,03	0,98	188,77	1,10
Sumatera Selatan	197,12	6,66	131,95	1,05	149,39	5,55
Bengkulu	262,61	-1,96	133,39	0,57	196,87	-2,52
Lampung	168,94	2,16	130,05	0,67	129,90	1,48
Kep. Bangka Belitung	206,06	3,03	127,09	0,82	162,13	2,20
Kepulauan Riau	129,55	0,63	120,16	0,25	107,82	0,39
DKI Jakarta	126,79	-0,07	115,87	0,33	109,43	-0,40
Jawa Barat	148,54	0,70	124,86	0,14	118,97	0,57
Jawa Tengah	154,76	1,25	130,85	0,49	118,27	0,75
DI Yogyakarta	144,82	-0,65	133,67	0,10	108,34	-0,75
Jawa Timur	154,35	-0,43	129,19	0,28	119,48	-0,71
Banten	143,26	0,33	129,54	0,32	110,58	0,02
Bali	136,10	-0,35	130,28	1,02	104,47	-1,35
Nusa Tenggara Barat	167,94	0,80	128,24	0,40	130,95	0,39
Nusa Tenggara Timur	121,98	0,28	121,96	0,13	100,02	0,15
Kalimantan Barat	225,61	-0,52	127,56	0,33	176,87	-0,85
Kalimantan Tengah	184,92	-1,25	135,24	0,90	136,74	-2,14
Kalimantan Selatan	170,82	1,63	129,51	1,13	131,90	0,50
Kalimantan Timur	184,76	-3,88	128,41	0,66	143,88	-4,51
Kalimantan Utara	138,61	-0,19	119,05	1,05	116,44	-1,23
Sulawesi Utara	174,45	3,00	131,57	3,61	132,59	-0,59
Sulawesi Tengah	130,07	3,37	129,58	1,71	100,38	1,63
Sulawesi Selatan	149,36	0,94	125,73	0,51	118,80	0,42
Sulawesi Tenggara	130,54	0,68	128,48	0,71	101,61	-0,03
Gorontalo	171,93	11,23	131,21	3,48	131,04	7,48
Sulawesi Barat	160,88	1,06	133,21	1,18	120,77	-0,12
Maluku	121,29	1,76	130,86	2,10	92,68	-0,34
Maluku Utara	135,23	1,42	133,00	1,61	101,68	-0,19
Papua Barat	120,70	-0,31	120,57	0,37	100,11	-0,68
Papua Barat Daya	118,96	1,59	121,37	0,84	98,01	0,75
Papua	121,96	1,29	120,78	1,09	100,98	0,20
Papua Selatan	129,64	-0,13	117,70	0,54	110,15	-0,67
Papua Tengah	120,40	-1,06	121,66	0,72	98,96	-1,77
Papua Pegunungan	114,42	0,02	122,11	0,26	93,70	-0,24
<b>Nasional</b>	<b>163,96</b>	<b>0,49</b>	<b>128,45</b>	<b>0,55</b>	<b>127,65</b>	<b>-0,06</b>

**Tabel 4 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (2018=100), Juni 2026**

Provinsi	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,37	0,13	0,18	0,25	0,16	2,01
Sumatera Utara	0,94	0,23	0,31	0,55	0,08	0,76
Sumatera Barat	0,77	0,11	0,29	0,06	0,09	1,27
Riau	0,74	0,07	0,17	0,10	0,01	0,46
Jambi	0,94	0,25	0,18	0,18	0,05	2,01
Sumatera Selatan	0,64	0,07	0,17	0,40	0,39	1,64
Bengkulu	0,36	~0	0,22	0,09	0,08	0,95
Lampung	0,52	0,07	0,40	0,21	0,12	1,80
Kep. Bangka Belitung	0,57	0,02	0,31	0,16	0,25	1,16
Kepulauan Riau	0,12	0,05	0,19	0,06	0,02	0,90
DKI Jakarta	0,78	~0	-0,10	~0	~0	1,38
Jawa Barat	-0,01	0,09	0,23	0,31	0,10	1,49
Jawa Tengah	0,02	0,21	0,37	0,31	0,09	1,70
DI Yogyakarta	-0,74	0,40	0,52	0,13	0,40	2,01
Jawa Timur	-0,07	0,18	0,25	0,18	0,28	1,39
Banten	0,34	0,06	0,11	0,03	~0	1,42
Bali	1,67	-0,01	0,22	0,18	0,02	2,05
Nusa Tenggara Barat	0,01	0,45	1,37	0,98	0,06	2,42
Nusa Tenggara Timur	0,04	0,10	0,28	0,25	0,06	0,68
Kalimantan Barat	0,03	0,33	0,30	0,30	0,11	0,64
Kalimantan Tengah	0,66	0,18	0,77	0,17	0,23	2,59
Kalimantan Selatan	1,38	0,32	0,38	0,29	0,19	2,01
Kalimantan Timur	0,43	0,17	0,24	0,36	0,02	1,89
Kalimantan Utara	0,62	0,01	0,08	~0	0,20	0,35
Sulawesi Utara	6,80	0,22	0,18	0,14	0,08	0,36
Sulawesi Tengah	3,14	~0	0,80	0,04	0,02	0,63
Sulawesi Selatan	0,62	0,12	0,35	-0,13	-0,03	1,41
Sulawesi Tenggara	0,75	0,40	0,60	0,16	0,26	1,61
Gorontalo	7,86	0,40	0,78	0,12	0,18	1,27
Sulawesi Barat	1,78	0,30	0,22	0,34	-0,08	0,80
Maluku	2,86	0,11	0,29	0,24	0,24	2,27
Maluku Utara	2,01	0,67	0,14	0,26	0,13	3,71
Papua Barat	0,18	0,03	-0,41	0,55	0,34	2,22
Papua Barat Daya	1,16	~0	0,17	-0,64	0,92	0,62
Papua	1,83	~0	0,02	-0,07	0,09	0,41
Papua Selatan	0,28	~0	~0	0,21	0,39	1,35
Papua Tengah	1,11	0,38	0,28	0,57	0,35	0,72
Papua Pegunungan	0,28	0,07	~0	~0	~0	-1,42
<b>Nasional</b>	<b>0,45</b>	<b>0,17</b>	<b>0,32</b>	<b>0,25</b>	<b>0,15</b>	<b>1,45</b>

Lanjutan Tabel 4

Provinsi	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,15	0,01	~0	0,39	~0	0,46
Sumatera Utara	0,37	0,31	~0	0,17	-0,10	0,74
Sumatera Barat	0,16	0,05	~0	0,03	0,10	0,61
Riau	0,01	-0,05	~0	0,08	-0,22	0,49
Jambi	0,01	0,11	~0	0,31	-0,07	0,80
Sumatera Selatan	~0	0,76	~0	0,38	0,04	0,61
Bengkulu	0,05	0,10	~0	0,22	0,03	0,35
Lampung	~0	0,20	0,02	0,16	0,03	0,55
Kep. Bangka Belitung	0,23	0,08	~0	0,13	0,09	0,52
Kepulauan Riau	~0	~0	~0	0,39	0,09	0,18
DKI Jakarta	~0	~0	~0	~0	-1,65	0,43
Jawa Barat	0,03	0,15	~0	0,21	-0,14	0,15
Jawa Tengah	0,07	0,57	~0	0,22	0,06	0,26
DI Yogyakarta	~0	-0,03	~0	0,20	0,41	-0,05
Jawa Timur	0,04	0,06	0,01	0,11	-0,02	0,14
Banten	0,01	0,23	~0	~0	0,12	0,34
Bali	0,01	~0	~0	0,18	-0,25	1,29
Nusa Tenggara Barat	0,12	0,36	0,03	0,10	0,93	0,42
Nusa Tenggara Timur	0,06	0,41	~0	0,14	0,21	0,11
Kalimantan Barat	0,01	0,38	~0	0,05	0,33	0,15
Kalimantan Tengah	0,23	0,07	~0	1,83	-0,24	0,84
Kalimantan Selatan	0,08	0,62	~0	0,45	-0,14	1,05
Kalimantan Timur	0,08	~0	~0	0,46	-0,06	0,50
Kalimantan Utara	0,03	~0	~0	0,78	0,10	0,45
Sulawesi Utara	~0	0,33	~0	~0	0,17	4,64
Sulawesi Tengah	~0	~0	~0	0,38	0,11	2,10
Sulawesi Selatan	0,31	0,68	~0	0,42	0,14	0,58
Sulawesi Tenggara	0,38	~0	~0	~0	-0,14	0,71
Gorontalo	0,15	~0	~0	0,04	0,08	5,30
Sulawesi Barat	~0	~0	12,43	0,08	0,10	1,38
Maluku	~0	1,70	0,03	~0	0,19	2,21
Maluku Utara	0,13	0,53	~0	0,63	0,69	1,69
Papua Barat	0,10	~0	~0	1,86	0,16	0,35
Papua Barat Daya	0,05	0,77	~0	~0	1,11	0,87
Papua	0,11	~0	~0	0,17	~0	1,24
Papua Selatan	~0	~0	~0	0,48	0,35	0,33
Papua Tengah	0,04	~0	~0	0,49	0,32	0,88
Papua Pegunungan	~0	~0	~0	~0	~0	0,07
<b>Nasional</b>	<b>0,08</b>	<b>0,27</b>	<b>0,09</b>	<b>0,21</b>	<b>0,04</b>	<b>0,49</b>

Catatan: ~0 Data sangat kecil/mendekati 0

## 7. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar oleh Petani. Secara nasional, pada Juni 2026 terjadi kenaikan IKRT sebesar 0,49 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok transportasi.

Dari 38 provinsi yang dihitung IKRT-nya pada Juni 2026, sebanyak 37 provinsi mengalami kenaikan IKRT dan 1 provinsi mengalami penurunan IKRT. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Gorontalo sebesar 5,30 persen, sedangkan penurunan IKRT terjadi di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 0,05 persen.

## 8. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara nasional, NTUP Januari-Juni 2026 lebih tinggi 4,09 persen dibandingkan NTUP Tahun 2025 pada periode yang sama.

Pada Juni 2026, NTUP mengalami penurunan sebesar 0,24 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,49 persen lebih rendah dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,74 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 5, empat subsektor pertanian mengalami penurunan NTUP, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan. Sementara itu, NTUP di subsektor lain mengalami kenaikan, yaitu Subsektor Tanaman Pangan.

**Tabel 5 Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)**

Subsektor	Januari-Juni			Periode		
	2025	2026	Perubahan (%)	Mei 2026	Juni 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	111,58	118,27	5,99	119,07	119,83	0,64
2. Tanaman Hortikultura	128,50	141,16	9,86	146,66	145,76	-0,62
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	165,00	165,71	0,43	169,40	167,86	-0,91
4. Peternakan	104,21	106,72	2,41	107,15	105,21	-1,82
5. Perikanan	106,59	111,82	4,91	111,28	111,09	-0,17
a. Tangkap	107,23	113,19	5,55	112,36	112,48	0,11
b. Budidaya	105,57	109,69	3,90	109,57	108,91	-0,61
<b>Nasional</b>	<b>125,78</b>	<b>130,92</b>	<b>4,09</b>	<b>132,84</b>	<b>132,51</b>	<b>-0,24</b>

# PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI JUNI 2026



BRS No. 63/07/Th. XXIX, 1 Juli 2026

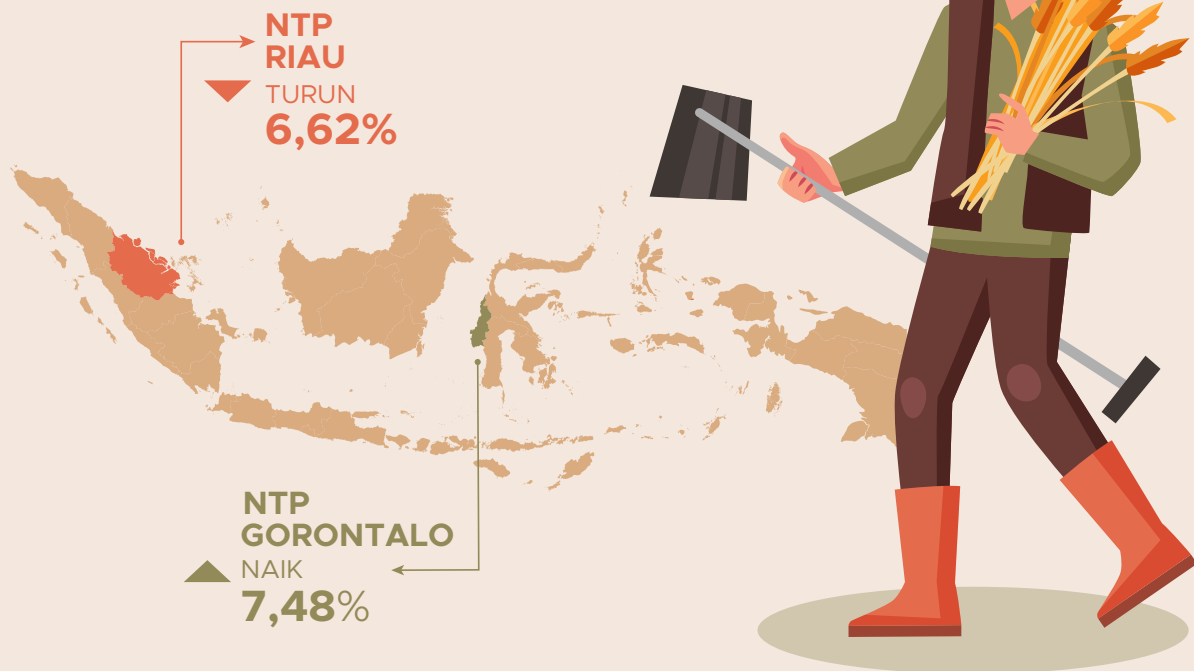
**NTP = 127,65**  
**▼ TURUN 0,06%**

**NTUP** Nilai Tukar Usaha  
Rumah Tangga Pertanian  
**▼ 0,24%**  
 TURUN

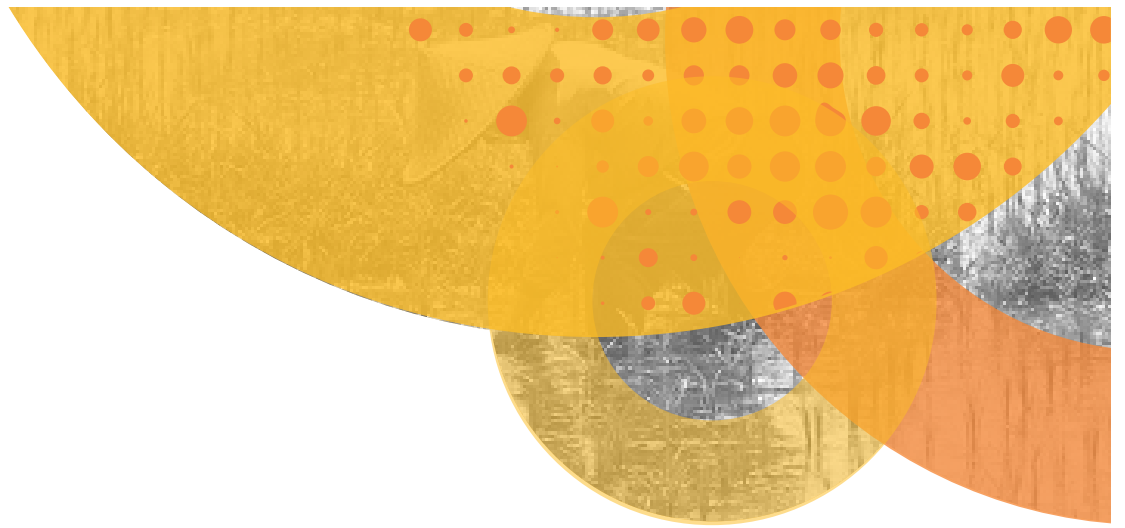
**It** Indeks Harga  
yang Diterima Petani  
**▲ 0,49%**  
 NAIK

**lb** Indeks Harga  
yang Dibayar Petani  
**▲ 0,55%**  
 NAIK

**BPPBM** Indeks Biaya Produksi  
dan Penambahan Barang Modal  
**▲ 0,74%**  
 NAIK



**Gambar 1** Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Juni 2026



## B. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan

---

- Transaksi penjualan beras di penggilingan di 33 provinsi selama Juni 2026, tercatat transaksi beras kualitas premium 29,88 persen, kualitas medium 64,97 persen dan kualitas lainnya 5,15 persen.
- Pada Juni 2026, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp14.815 per kg, naik sebesar 1,01 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.525 per kg atau naik sebesar 0,92 persen.
- Dibandingkan dengan Juni 2025, rata-rata harga beras di penggilingan pada Juni 2026 untuk kualitas premium dan medium masing-masing naik sebesar 11,66 persen dan 5,10 persen.

## Harga Produsen Beras di Penggilingan

Mulai tahun 2026, Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan (SHPBG) dihentikan dan pengumpulan data harga beras diintegrasikan ke dalam Survei Harga Produsen (SHP). Kebijakan ini diterapkan untuk harmonisasi sistem statistik harga dan peningkatan efisiensi proses pengumpulan data. Namun cakupan untuk pengumpulan data harga produsen beras di penggilingan ini tetap dilaksanakan di 33 provinsi.

Tabel 6 menunjukkan jumlah observasi beras di penggilingan didominasi kualitas medium sebesar 64,97 persen, kualitas premium sebesar 29,88 persen dan kualitas lainnya sebesar 5,15 persen. Harga beras di penggilingan tertinggi sebesar Rp24.250 per kg di Provinsi Kalimantan Selatan untuk beras kualitas premium. Sedangkan harga beras terendah sebesar Rp9.000 per kg di Provinsi Jawa Timur untuk beras kualitas lainnya.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada Juni 2026, rata-rata harga beras di penggilingan kualitas premium sebesar Rp14.815 per kg, naik sebesar 1,01 persen dibandingkan bulan lalu. Sedangkan, rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.525 per kg, naik sebesar 0,92 persen. Dibandingkan Juni 2025, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium dan medium pada Juni 2026 masing-masing naik 11,66 persen dan 5,10 persen.

**Tabel 6** Jumlah Observasi, Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Juni 2026

Kelompok Kualitas	Persentase Observasi	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
		Terendah	Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Premium	29,88%	11.200 (Jatim)	24.250 (Kalsel)	14.815
Medium	64,97%	11.000 (NTT, Sulteng)	18.000 (Jateng, Kalteng, Kalsel, Kaltim)	13.525
Lainnya	5,15%	9.000 (Jatim)	15.000 (NTT)	13.293

**Tabel 7 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, Juni 2025–Juni 2026**

Bulan		Premium		Medium		Total	
		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
2025	Juni	13.268	2,05	12.869	2,33	12.994	2,05
	Juli	13.524	1,93	13.264	3,07	13.346	2,71
	Agt	13.838	2,32	13.458	1,46	13.596	1,87
	Sep	13.739	-0,72	13.386	-0,54	13.512	-0,62
	Okt	13.641	-0,71	13.324	-0,46	13.439	-0,54
	Nov	13.550	-0,66	13.195	-0,97	13.320	-0,88
2026	Des	13.905	2,62	13.284	0,67	13.488	1,26
	Jan	14.273	2,65	13.195	-0,64	13.588	0,75
	Feb	14.317	0,30	13.181	-0,14	13.543	-0,33
	Mar	14.472	1,08	13.261	0,61	13.617	0,54
	Apr	14.585	0,78	13.298	0,27	13.685	0,50
	Mei	14.667	0,56	13.402	0,79	13.765	0,58
	Juni	14.815	1,01	13.525	0,92	13.898	0,97
<b>Perubahan (%) Juni'26 thd Juni'25</b>			<b>11,66</b>		<b>5,10</b>		<b>6,96</b>

# PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN JUNI 2026



Berita Resmi Statistik No. 63/07/Th. XXIX, 1 Juli 2026

## PREMIUM

Rp **14.815**

▲ 1,01% dibanding Mei 2026

▲ 11,66% dibanding Juni 2025

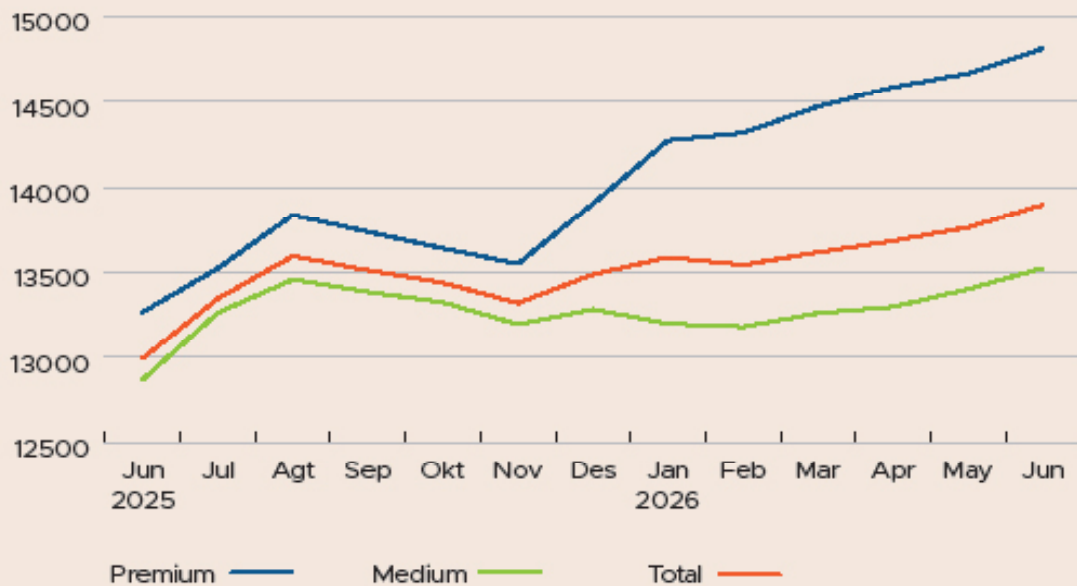
## MEDIUM

Rp **13.525**

▲ 0,92% dibanding Mei 2026

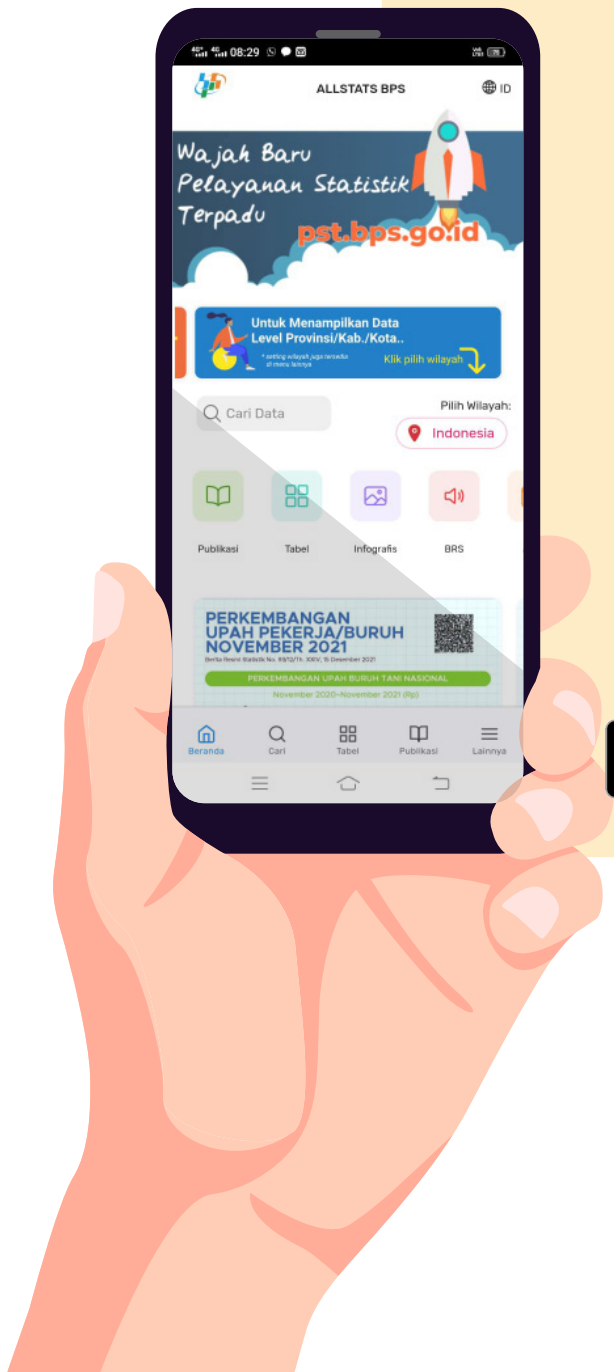
▲ 5,10% dibanding Juni 2025

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BIDAN PUSAT & ZILNETEK  
https://www.bps.go.id

Gambar 2 Infografis Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Juni 2026



# AllStats BPS

untuk mengakses data BPS secara cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik, Tabel Dinamis Data Series dan Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



**Dr. Sarpono, SSI, M.Sc**  
Direktur Statistik Harga

☎ (021) 3810291-5, Ext. 6200

✉ sarpono@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di [pst.bps.go.id](http://pst.bps.go.id)

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpsHQ@bps.go.id](mailto:bpsHQ@bps.go.id)

